

# PENGEMBANGAN KOTA BOGOR SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA INTERNASIONAL

Bedi Mulyana

## **ABSTRACT**

*The research aims to identify factors that became a tourist attraction in the city of Bogor, Indonesia (supply side) and discussed the international tourists who visited this city (demand side). In addition to the enhancements described with the support of the local government that serves as a facilitator for the development of tourism in terms of the Bogor City's policies and planning. A regional area of the city's tourist development is very important to promote development and improve the interconnected regional economy, including the development of the city as international tourist destination. The study was conducted by survey techniques (questionnaire surveys, interviews and observation and study of literature to support the research) using the approach of demand and supply in the Bogor City tourism development as an international tourist destination. The study's findings can be considered for Bogor City tourism development as an international destination. Furthermore, the government together with other tourism stakeholders must coordinate and cooperate in realizing the Bogor City tourism development that better in the future.*

**Key Words:** *Bogor City tourism, supply and demand, development destination.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan integral pembangunan yang semakin dipertimbangkan oleh negara-negara di seluruh dunia. Pengaruh pembangunan pariwisata terhadap perkembangan regional, terutama peningkatan percepatan pembangunan dan perekonomian wilayah cukup besar. Hal ini menyebabkan pembangunan pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi prioritas, khususnya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan *World Economic Forum in Geneva, Switzerland (2009)*<sup>1</sup>, saat ini pariwisata Indonesia masih berada pada peringkat 81 di dunia. Tambahan UN-WTO mengemukakan telah terjadi peningkatan jumlah wisatawan

internasional berkunjung sebesar 1.4% (2008-2009) dengan pendapatan 6.318 million US\$ pada Tahun 2009<sup>2</sup>. Mempertimbangkan kondisi tersebut sudah seharusnya pengembangan pembangunan sektor pariwisata dilaksanakan secara optimal dalam kontribusinya kepada lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya, khususnya terhadap seluruh masyarakat di Indonesia supaya dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya. Salah satu daerah di Indonesia yang sedang dikembangkan kegiatan pariwisatanya adalah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Kota Bogor berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor dan dekat Ibukota Indonesia, Jakarta serta Ibukota Provinsi Jawa

---

<sup>1</sup> World Economic Forum in Geneva- Switzerland ,Travel & Tourism Competitiveness Report (2009)

---

<sup>2</sup> UNWTO, Tourism Highlights (2010).

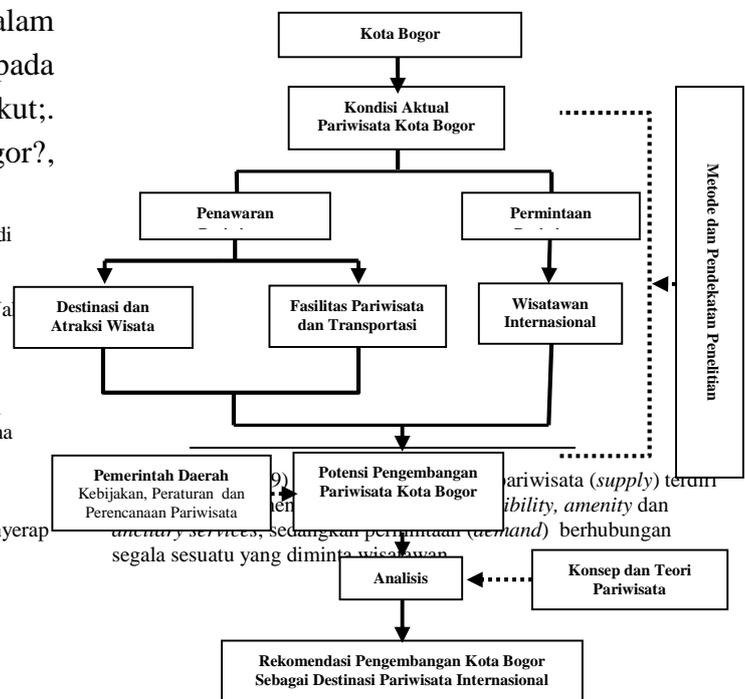
Barat, Bandung. Keberadaan letaknya yang strategis merupakan potensi untuk pengembangan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan pelayanan, pusat industri nasional, perdagangan, transportasi, komunikasi dan pariwisata<sup>3</sup>. Tambahan lain pada lingkup kepariwisataan internasional, kedekatan Kota Bogor dengan Jakarta sebagai salah satu pintu masuk utama wisatawan internasional, merupakan salah satu peluang untuk pengembangan pariwisata<sup>4</sup>.

Selain itu, kota ini merupakan salah satu destinasi pariwisata penting dalam pembangunan pariwisata Indonesia, khususnya provinsi Jawa Barat<sup>5</sup> dengan memiliki beberapa destinasi pariwisata yang menjadi poin daya tarik, baik wisatawan domestik dan internasional. Jumlah wisatawan berkunjung pada Tahun 2009 adalah 1.566.856 wisatawan, terdiri 1.524.044 wisatawan domestik dan 42.812 wisatawan internasional (Master Plan Pariwisata Kota Bogor, 2010). Data secara signifikan menunjukkan perbedaan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional. Kunjungan wisatawan internasional jumlahnya sangat kecil jika di bandingkan dengan jumlah wisatawan domestik, walaupun dalam skala lokal, regional dan nasional Kota Bogor merupakan salah satu destinasi pariwisata yang cukup di kenal<sup>6</sup>.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata Kota Bogor pada tingkat internasional sebagai berikut;. Bagaimanakah potensi pariwisata Kota Bogor?.

Siapakah wisatawan internasional yang berkunjung? dan Bagaimana pengembangan pariwisata Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata internasional?. Mengacu pada permasalahan, dirasa perlu penelitian fokus pada pengembangan pariwisata Kota Bogor pada tingkat internasional. Penelitian berkaitan dengan analisis pengembangan pariwisata Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata internasional. Tujuan penelitian di antara nya; 1) mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata Kota Bogor, 2) mengidentifikasi wisatawan internasional yang berkunjung, dan 3) Pengembangan pariwisata Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata internasional dengan pertimbangan penawaran dan permintaan pada poin tujuan pertama dan ke dua.

Penelitian didasarkan pada pendekatan *supply-demand* pariwisata yang di adopsi dari konsep Cooper *et all* (1999)<sup>7</sup> dengan mengacu pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan perencanaan pariwisata pemerintah daerah Kota Bogor. Pendekatan *suplly* melihat potensi pariwisata Kota Bogor, sedangkan pendekatan *demand* melihat wisatawan internasional. Sebagai tambahan, teori dan konsep lain berkaitan pengembangan pariwisata digunakan dalam penelitian untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian. Terakhir, penelitian didasarkan pada *research model* yang terlihat pada **Gambar 1**.



<sup>3</sup> Website Resmi Pemerintah Kota Bogor- [www.kotabogor.go.id](http://www.kotabogor.go.id) (di unduh 2011)

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. Tahun 2009 yang menyatakan kunjungan wisatawan asing melalui Bandara Internasional Soekarno Hatta-Jakarta ke-dua setelah Bandara Internasional Ngurah Rai-Bali.

<sup>5</sup> Badan Perencanaan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Master Plan Pariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2005* yang menyatakan keberadaan Kawasan Puncak menyebabkan Kota Bogor bersama Kabupaten Bogor dan Cianjur merupakan Kawasan Wisata Utama (KWU) Propinsi Jawa Barat.

<sup>6</sup> Pameran Pariwisata Nasional Tahun 2010 di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta 27-30 Mei. 2010 menjelaskan Kota Bogor merupakan salah satu destinasi wisata terkenal yang mampu menyerap wisatawan domestik 1.524.044 pada Tahun 2009

tabel, grafik, gambar, photo dan uraian mengenai pengembangan pariwisata Kota Bogor sebagai sebuah destinasi pariwisata internasional. Proses ini merupakan tahap akhir dalam rangkaian proses penelitian dengan tetap mengacu pada tujuan dan model penelitian.

**Gambar 1.** Model Penelitian (*Research Model*)

## II. METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penawaran dan permintaan pariwisata Kota Bogor berkaitan dengan parameter penelitian. Parameter penelitian diantaranya termasuk; potensi pariwisata Kota Bogor (sisi penawaran), dan wisatawan internasional (sisi permintaan) serta dukungan Pemerintah Daerah Kota Bogor dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata daerah melalui kebijakan dan perencanaan pariwisata. Penelitian dilaksanakan selama ±6 bulan dengan mengambil lokasi Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia sebagai objek penelitian. Adapun data dan informasi dalam penelitian dapat di lihat seperti pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Sumber, Parameter, Metode, dan Analisis Data

No	Parameter dan Sumber Data	Pendekatan	Metode Penelitian	Analisis
1.	<b>Penawaran Pariwisata</b> (Pariwisata Kota Bogor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Destinasi Wisata</li> <li>•Daya Tarik Wisata Pendukung</li> <li>•Fasilitas Pariwisata</li> <li>•Transportasi</li> </ul>	Studi Literatur, Observasi dan Wawan cara	Tabulasi dan Deskriptif
2.	<b>Permintaan Pariwisata</b> (Wisatawan Internasional)	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Karakteristik</li> <li>•Informasi, Motif dan Maksud Kunjungan Wisatawan</li> <li>•Tingkat Ketertarikan dan Kepuasan</li> <li>•Lama Tinggal, Akomodasi dan Pengeluaran</li> <li>•Destinasi Wisata dan Saran Wisatawan</li> </ul>	Studi Literatur, Kuesioner, dan Observasi	Tabulasi Frekuensi dan Deskriptif
3.	<b>Pemerintah Daerah</b> (Kota Bogor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kebijakan dan Peraturan Pariwisata</li> <li>•Perencanaan dan Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata</li> </ul>	Studi Literatur dan Wawan cara	Deskriptif

Data dan informasi di olah sesuai dengan jenis data dan kemudian analisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemaparan tentang inti permasalahan. Kemudian hasil penelitian disajikan secara formal dalam bentuk

## III. PEMBAHASAN

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sedangkan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

### A. KOTA BOGOR: Sebagai Wilayah Potensial Pengembangan Destinasi Pariwisata Internasional?

Secara geografis Kota Bogor terletak di 106.48 ° Bujur Timur dan 6.36 ° Lintang Utara<sup>8</sup>. Luas Kota Bogor adalah 111, 73 km<sup>2</sup> (0.27 % dari luas Provinsi Jawa Barat)<sup>9</sup> dengan batas wilayah meliputi:

- Utara* : Kecamatan Kemang, Bojong Gede, dan Sukaraja, Kabupaten Bogor.
- Selatan* : Kecamatan Cijeruk dan Caringin, Kabupaten Bogor.
- Barat* : Kecamatan Darmaga dan Ciomas, Kabupaten Bogor.
- Timur* : Kecamatan Sukaraja dan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Secara administratif Kota Bogor berada di kelilingi Kabupaten Bogor dengan 949,066 populasi penduduk (BPS Kota Bogor, 2010). Secara perwilayahan terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu; Kecamatan Tanah Sareal, Bogor Utara, Selatan, Barat, Timur, dan Bogor

<sup>8</sup> Website Resmi Pemerintah Kota Bogor. Op. Cit.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bogor 2010; <http://www.bps.go.id/hasilSP2010/jabar/3271.pdf>

Tengah serta secara keseluruhan terdiri dari 68 kelurahan (**Gambar 2**).

Secara administratif dan geografis, Kota Bogor berada pada posisi strategis, berada dekat dengan Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia di sebelah Utara ( $\pm 60$  km) dan Ibukota Provinsi Jawa Barat, Bandung ( $\pm 180$  km)<sup>10</sup>. Potensi pariwisata Kota Bogor didukung oleh lokasinya yang strategis dalam lingkup kepariwisataan Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Pada lingkup kepariwisataan nasional, kota ini merupakan salah satu pintu gerbang masuk wisatawan dari Jakarta menuju wilayah lain di Jawa Barat, terutama ke jalur Kawasan Puncak yang merupakan salah satu destinasi pariwisata nasional. Kedekatannya dengan Kota Jakarta dan kabupaten atau kota lain di Jawa Barat sebagai sumber pasar wisatawan domestik menjadikan Kota Bogor menjadi salah satu destinasi pariwisata unggulan secara nasional. Tambahan lain dalam lingkup kepariwisataan internasional, keberadaannya yang dekat dengan Ibukota Jakarta sebagai salah satu pintu masuk utama wisatawan internasional, merupakan salah satu peluang untuk pengembangan pariwisata kota ini<sup>11</sup>.



Sumber; BAPEDA Kota Bogor, 2010

**Gambar 2** Peta Kota Bogor

Selain itu Kota Bogor memiliki sejarah panjang di masa lampau yang cukup penting, mulai dari sejarah Kerajaan di Jawa (Pakuan Pajajaran) dan sejarah kolonial (Inggris, Belanda dan Jepang) di Indonesia. Catatan sejarah perkembangan Kota Bogor dari waktu ke waktu yang peninggalannya sampai sekarang masih ada sebagai bukti sejarah berharga seperti; prasasti batu tulis, dokumentasi dan bangunan-bangunan peninggalan sejarah masih terpelihara dan sebagian masih digunakan sampai saat ini.

Konsep pariwisata dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda, yaitu; penawaran dan permintaan<sup>12</sup>. Penawaran berkaitan dengan segala sesuatu yang ditawarkan pada sebuah destinasi wisata, sedangkan permintaan berkaitan dengan segala sesuatu yang diminta oleh wisatawan pada sebuah destinasi wisata. Pada Bab ini di diskusikan mengenai penawaran pariwisata Kota Bogor untuk pengembangan sebagai destinasi pariwisata internasional yang meliputi; destinasi pariwisata, daya tarik wisata pendukung, fasilitas pariwisata serta transportasi.

## 1. Destinasi Pariwisata

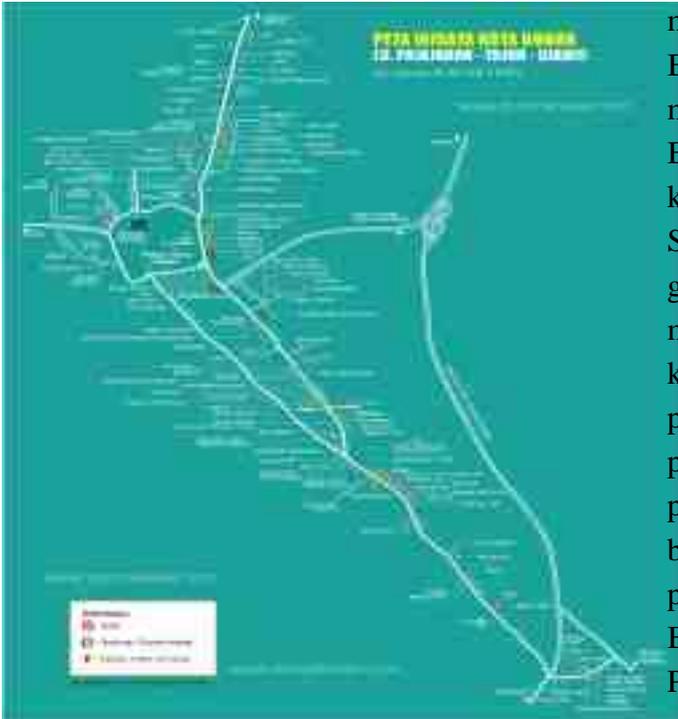
Daya tarik pariwisata (*tourism resources and attraction*) atau potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Kota Bogor pada umumnya berupa; sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya kebudayaan (*cultural resources*) dan manusia (*human resources*) sebagai pelaku pariwisata (Soekadijo, 2000). Daya tarik wisata merupakan suatu yang menjadi faktor yang menyebabkan wisatawan datang mengunjungi sebuah tempat atau daerah, selain tambahan dukungan fasilitas, transportasi, dan pelayanan pariwisata lain yang berada di kota ini. Beberapa destinasi pariwisata yang menjadi daya tarik wisatawan diantaranya;

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik. Tahun 2009 yang menyatakan kunjungan wisatawan asing melalui Bandara Internasional Soekarno Hatta-Jakarta ke-dua setelah Bandara Internasional Ngurah Rai-Bali.

<sup>12</sup> Cooper, C., J. Flecher., D. Gilbert and S. Wanhill. *Definitions of Tourism*.1999. *Tourism: Principles and Practice*. Addison Wesley Longman. USA

Istana Presiden, Kebun Raya Bogor, Museum Zoologi, Museum Ethnobotani, Museum Pembela Tanah Air dan Situ Gede. Distribusi lokasi destinasi pariwisata tersebut berada di sekitar Istana Presiden dan Kebun Raya, pusat pelayanan publik serta pemerintahan Kota Bogor (**Gambar 3**).



Sumber; <https://villasidomukti.wordpress.com/2010/08/31/peta-bogor-2/> (di unduh 2011)

**Gambar 3.** Peta Pariwisata Kota Bogor

**Tabel 2** menunjukkan pada Tahun 2008 Kebun Raya Bogor merupakan destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan, domestik maupun internasional. Data jumlah wisatawan tersebut mengindikasikan belum optimalnya potensi ini dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pariwisata Kota Bogor, khususnya pada level internasional.

**Tabel 2.** Kunjungan Wisatawan Pada Tiap Tiap Destinasi Pariwisata Tahun 2008

No	Destinasi pariwisata	Wisatawan	
		Domestik	Internasional
1	Istana Presiden Bogor	129.563	58
2	Kebun Raya Bogor	797.344	13.568
3	Museum Zoologi	133.977	31
4	Museum Etnobotani	14.235	-
5	Prasasti Batu Tulis	298	13
6	Museum PETA	12.422	-
7	Plaza Kapten Muslihat	167.768	-
8	Situ Gede	3.500	-
<b>Total</b>		<b>1.259.107</b>	<b>13.670</b>

Sumber; Suseda Bogor City, 2009 dalam Master Plan Pariwisata Bogor, 2010

## 2. Daya Tarik Pariwisata Pendukung

Selain memiliki beberapa destinasi pariwisata, Kota Bogor memiliki beberapa bangunan peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih dipelihara, dipertahankan dan digunakan. Bangunan peninggalan tersebut merupakan suatu daya tarik yang dapat mendukung pengembangan pariwisata. Bangunan ini merupakan peninggalan yang memiliki kaitan sejarah perkembangan Kota Bogor pada masa lampau, terutama sejarah kolonial Belanda di kota ini pada abad ke 18-19. Secara umum arsitektur bangunan di pengaruhi gaya bangunan Belanda dan Eropa, dengan mengadaptasi kondisi lokal (arsitektur dan kondisi iklim tropis) seperti yang dapat di lihat pada bangunan balai kota, kantor-kantor pemerintahan, sekolah, perpustakaan, pusat penelitian, hotel, bangunan peribadatan dan bangunan lain nya. Lokasi bangunan peninggalan ini tersebar di sekitar pusat Kota Bogor, tepatnya berada di sekitar Istana Presiden dan Kebun Raya Bogor.

## 3. Fasilitas Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan penyediaan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan dalam menikmati pengalaman perjalanannya pada suatu tempat atau destinasi. Fasilitas pariwisata yang penting dalam mendukung pembangunan pariwisata diantaranya seperti; akomodasi, tempat makan dan minum serta fasilitas pelayanan umum yang lain (telekomunikasi, air, listrik, internet, dan yang lainnya). Beberapa penyediaan fasilitas dan pelayanan untuk mendukung pembangunan pariwisata Kota Bogor, seperti; akomodasi, restoran dan perusahaan jasa pariwisata dapat di lihat perkembangannya pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Jumlah Fasilitas Pariwisata di Kota Bogor, 2005-2009

No	Tipe Bisnis	2005	2006	2007	2008	2009
1	Akomodasi	698	651	346	909	1.713
2	Restoran	-	91	93	88	88
3	Tempat Makan dan Minum	-	152	175	123	137

Sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor (2010)

Pelayanan lain berhubungan penyediaan pelayanan perjalanan kepada wisatawan, yaitu jasa pelayanan *tour operator* dan pemandu wisata. Perkembangan jumlah perusahaan dan penyediaan jasa pemanduan bagi wisatawan seperti terlihat pada **Tabel 4**.

**Tabel 4.** Jumlah *Tour Operator* dan Pemandu Wisata (*Guide*) di Kota Bogor, 2005-2009

No	Pelayanan	2006	2007	2008	2009	2010
1	<i>Tour Operator</i>	51	71	82	84	84
2	Pemandu ( <i>Guide</i> )	58	58	58	58	58

Sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor (2010)

Tambahan lain, tersedianya fasilitas hiburan dan rekreasi dapat membuat pilihan aktivitas wisatawan selama melakukan perjalanan di kota ini. Perkembangan jumlah fasilitas hiburan dan rekreasi dapat di lihat pada **Tabel 5**.

**Tabel 5.** Perkembangan Fasilitas Hiburan dan Rekreasi Tahun 2006-2010

No	Jenis Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1	Bilyard	29	25	26	26	26
2	Mesin Ketangkasan	21	24	24	24	24
3	Bioskop	4	4	7	6	6
4	Lapangan Tenis	6	6	7	7	7
5	Kolam Renang	14	14	16	16	16
6	Lapangan Golf	2	2	3	3	3
7	Gedung Pertunjukan	4	4	6	6	6
8	Sanggar Seni	29	31	35	33	33
9	Kolam Pemandangan	3	5	6	6	6

Sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor (2010)

Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata di Kota Bogor, terdapat juga fasilitas perbelanjaan modern seperti; Plaza Ekalokasari, Botani Square, Bogor Plaza, Bogor Trade Mall, Plaza Jambu Dua, Bogor Indah Plaza, Mall Bellanova State, Yogya Plaza, Giant Hypermarket dan pasar tradisional (Pasar Anyar) serta sentra-sentra perbelanjaan (tas, sepatu, *factory outlet* dan sentra perbelanjaan lain). Pusat perbelanjaan ini tersebar, terutama pada lokasi yang cukup strategis di Kota Bogor.

#### 4. Transportasi

Sarana jalan merupakan unsur yang cukup penting dalam menunjang kemajuan pembangunan suatu daerah, disamping dapat memperlancar arus kegiatan ekonomi dan dapat pula mempermudah mobilitas penduduk antar daerah serta pariwisata. Keberadaan jalan bebas hambatan (tol) JAGORAWI dan CIPULARANG telah mempermudah akses menuju Kota Bogor. Selain itu keberadaan infrastruktur jalan yang melintas dari wilayah Jakarta, Banten, Tangerang, Depok, Cianjur dan Sukabumi telah menjadikan Kota Bogor sebagai salah satu kota transit dengan lalu lintas kendaraan yang cukup ramai. Aksesibilitas menuju dan dari kota ini relatif mudah dengan adanya jalan-jalan alternatif serta moda transportasi umum yang cukup lengkap mulai dari kereta api, bis, taksi, angkutan umum, ojek, bemo, beca, delman dan moda transportasi lainnya.

#### B. WISATAWAN INTERNASIONAL: Wisatawan Internasional Yang Berkunjung Ke Kota Bogor?

Dalam skala regional, Kota Bogor merupakan salah satu destinasi pariwisata, yang cukup di kenal terutama di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Banten, Kerawang dan wilayah Jawa Barat lainnya. Kunjungan wisatawan di dominasi wisatawan domestik dengan maksud menikmati suasana liburan akhir pekan dan libur sekolah, baik secara individu atau berkelompok bersama teman dan keluarga. Jumlah kunjungan wisatawan ke kota ini mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya yang dapat dilihat pada **Tabel 6**.

**Tabel 6.** Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Bogor (2005-2009)

No	Wisatawan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Domestik	1.360.374	1.267.839	1.370.119	1.663.110	1.524.044
2	Internasional	11.211	13.732	18.714	41.377	42.812
	<b>Total</b>	<b>1.371.585</b>	<b>1.281.571</b>	<b>1.388.833</b>	<b>1.704.487</b>	<b>1.566.856</b>

Sumber; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor (2010)

## 1. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan internasional yang berkunjung ke Kota Bogor sangat beragam dan datang dari berbagai negara di dunia (**Tabel 7**).

**Tabel 7.** Karakteristik Wisatawan Internasional

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki laki	65	65
2	Perempuan	35	35
No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1	Belum Menikah	58	58
2	Menikah	42	42
No	Klasifikasi Umur	Jumlah	Persentase
1	<16	2	2
2	16-24	16	16
3	25-34	27	27
4	35-44	28	28
5	45-54	21	21
6	55-64	6	6
No	Negara Asal	Jumlah	Persentase
1	Arab	11	11
2	Australia	10	10
3	Canada	6	6
4	China	4	4
5	Denmark	1	1
6	Dubai	1	1
7	Inggris	14	14
8	Filipina	1	1
9	France	7	7
10	Germany	1	1
11	Hongkong	1	1
12	Japan	1	1
13	Malaysia	1	1
14	Belanda	10	10
15	Srilanka	1	1
16	Swedia	5	5
17	Swiss	4	4
18	Turkey	6	6
19	USA	14	14
20	Yaman	1	1
No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	1	1
2	SMP	1	1
3	SMU	1	1
4	Akademi	27	27
5	Kuliah	57	57
6	Lain nya	7	7
Tidak Menjawab		6	6
No	Pendapatan/ Bulan	Jumlah	Persentase
1	< 1000US	3	3
2	1000-2000	20	20
3	2000-3000	23	23
4	3000-4000	19	19
5	4000-5000	8	8
6	5000 US <	3	3
Tidak Menjawab		24	24
No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Wirausaha	5	5
2	Diplomat	2	2
3	Ibu Rumah Tangga	1	1
4	Dosen	3	3
5	Pemasar	1	1
6	Polisi	1	1
7	Sekretaris	3	3
8	NGO Staff	1	1
9	Pelajar	16	16
10	Guru	2	2
11	Pemandu Wisata	1	1
Tidak Menjawab		64	64

No	Kunjungan Perjalanan	Jumlah	Persentase
1	Sendiri	21	21
2	Keluarga	34	34
3	Teman	34	34
4	Kantor	3	3
5	Lain nya (Travel)	3	3
Tidak Menjawab		5	5

Sumber; Hasil Penelitian, Tahun 2011

Wisatawan internasional yang berkunjung di dominasi oleh laki laki yaitu sebanyak 65% dan sisanya sebanyak 35% merupakan wanita. Sebanyak 58% wisatawan sudah menikah dan 42% wisatawan belum menikah. Berdasarkan kelompok umur juga sangat beragam, mulai dari; anak anak, remaja, dewasa serta orang tua.. Sebanyak 2% wisatawan berasal dari kelompok umur kurang dari 16 Tahun, 16% berada pada kelompok umur 16 sampai 24 Tahun, 27% berasal dari kelompok umur 25 sampai 34 Tahun, 28% berasal dari kelompok umur 35 sampai 44 Tahun serta 6% berasal dari kelompok umur 55 sampai 64 Tahun. Wisatawan berasal dari berbagai negara yang berasal dari berbagai benua, seperti; America, Eropa, Asia, Afrika and Australia. Sebanyak 14 wisatawan berasal dari America, 14 Inggris, 11 Arab, 10 Belanda, 10 Australia, 7 France, 6 Turkey, 6 Canada, 6 Swedia, 4 Swiss, 4 China, dan negara lain nya. Tingkat pendidikan wisatawan relatif cukup tinggi, yaitu; akademi dan kuliah. Wisatawan memiliki sebaran pendapatan beragam, mulai dari kurang 1000 US\$ sampai lebih dari 5000 US\$. Dari 36 wisatawan yang menjawab, sebanyak 16 wisatawan berprofesi sebagai pelajar, 3 sebagai dosen, 2 tenaga pengajar, 1 pemandu wisata, 1 staf LSM, 3 Sekertaris, 1 polisi, 1 pemasar, 1 ibu rumah tangga, 2 diplomat dan 5 pengusaha. Kunjungan perjalanan menunjukkan sebanyak 21% wisatawan melakukan perjalanan sendirian, 34% wisatawan bersama keluarga dan 34% wisatawan bersama teman. Sebagian lagi, yaitu sebanyak 3% wisatawan melakukan kunjungan kerja (kantor), 3% wisatawan melakukan kunjungan dengan bantuan *tour operator* dan 5% wisatawan tidak menjawab.

## 2. Informasi, Motif dan Maksud Kunjungan

Sebanyak 10% wisatawan mendapat informasi tentang Kota Bogor dari media cetak dan elektronik, 25% melalui Internet, 10% melalui keluarga, 40% melalui teman, 11% melalui perusahaan pariwisata dan 4% wisatawan memperoleh dari sumber informasi lainnya. Wisatawan memutuskan berkunjung dengan dorongan (motif) dari diri sendiri sebanyak 33%, dorongan dari keluarga 25%, dorongan dari teman 38% dan pengaruh dorongan perusahaan biro perjalanan sebanyak 4%. Sebanyak 11% dari wisatawan mengunjungi Kota Bogor memiliki maksud untuk bekerja, 71% berkunjung dengan maksud *leisure* dan rekreasi, 10% bermaksud mengunjungi keluarga, 6% berkunjung dengan maksud pendidikan dan penelitian serta 2% memiliki maksud kunjungan lainnya (Tabel 8).

**Tabel 8.** Informasi, Motif dan Maksud Kunjungan

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	Media Cetak dan Elektronik	10	10
2	Internet	25	25
3	Keluarga	10	10
4	Teman	40	40
5	<i>Travel Agencies/ Companies</i>	11	11
6	Lain nya	4	4
No	Motif	Jumlah	Persentase
1	Sendiri	33	33
2	Keluarga	25	25
3	Teman	38	38
4	<i>Travel Agencies/ Companies</i>	4	4
No	Maksud	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	11	11
2	<i>Leisure</i> dan Rekreasi	71	71
3	Kunjungan Keluarga	10	10
4	Penelitian dan Pendidikan	6	6
5	Lain nya	2	2

Sumber; Hasil Penelitian, Tahun 2011

## 3. Tingkat Ketertarikan, Minat dan Kepuasan

Tingkat ketertarikan wisatawan internasional menunjukkan sebanyak 2% wisatawan menyatakan tidak tertarik, 3% kurang tertarik, 7% biasa saja, 48% tertarik dan 40% menyatakan sangat tertarik terhadap destinasi dan daya tarik serta pengalaman berwisatanya di Kota Bogor. Sebanyak 64% wisatawan menyatakan minatnya terhadap kondisi alam, 14% wisatawan terhadap kondisi

sosial dan budaya masyarakat, 11% wisatawan terhadap peninggalan dan sejarah Kota Bogor, 8% wisatawan terhadap hiburan dan belanja di Kota Bogor dan 1% yang menyatakan lainnya. Tingkat kepuasan wisatawan berada pada tingkat menikmati sebanyak 94% dan tidak menikmati sebanyak 6%. Sebanyak 97% wisatawan internasional yang mengunjungi dan melakukan aktivitas wisata di Kota Bogor merasa puas dan sebanyak 3% wisatawan tidak merasa puas atas pengalaman perjalanan yang dilakukan di Kota Bogor (Tabel 9).

**Tabel 9.** Tingkat Ketertarikan, Minat dan Kepuasan Wisatawan Internasional

No	Tingkat Ketertarikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tertarik	2	2
2	Kurang Tertarik	3	3
3	Biasa Saja	7	7
4	Tertarik	48	48
5	Sangat Tertarik	40	40
No	Minat Wisatawan	Jumlah	Persentase
1	Situasi Alam	64	64
2	Sosial dan Budaya Masyarakat	14	14
3	Peninggalan dan Sejarah	11	11
4	Hiburan dan Belanja	8	8
5	Lain nya	1	1
Tidak Menjawab		2	2
No	Kepuasan Wisatawan	Jumlah	Persentase
1	Menikmati	94	94
2	Tidak Menikmati	6	6
No	Kepuasan Perjalanan	Jumlah	Persentase
1	Puas	97	97
2	Tidak Puas	3	3

Sumber; Hasil Penelitian, Tahun 2011

## 4. Lama Tinggal, Akomodasi dan Pengeluaran Wisatawan

Lama tinggal wisatawan internasional bervariasi mulai dari 1 hari sampai satu minggu serta ada wisatawan yang menjawab lebih dari satu minggu. Persentase wisatawan yang menjawab tinggal 1 hari sebanyak 9%, 2 hari 1 malam sebanyak 15%, 3 hari 2 malam 30%, 1 Minggu sebanyak 22% dan menjawab lainnya sebanyak 21%. Kebanyakan wisatawan memanfaatkan akomodasi berlokasi berada pada pusat pelayanan atau berada di pusat Kota Bogor. Sebanyak 22% wisatawan tinggal di Santika hotel, 17% wisatawan tinggal di Salak hotel, 6% wisatawan tinggal di Permata Hotel, 5% wisatawan tinggal di Pangrango hotel, 3% wisatawan tinggal di Puri Bali Hotel serta

sebagian lagi tinggal di akomodasi yang berada di sekitar pusat kota. Pengeluaran wisatawan selama melakukan perjalanan di Kota Bogor sangat beragam, mulai dari 1000 US\$ sampai 5000 US\$ (**Tabel 10**).

**Tabel 10.** Lama Tinggal, Akomodasi dan Pengeluaran Wisatawan Internasional

No	Lama Tinggal	Jumlah	Persentase
1	1 Hari	9	9
2	2 Hari 1 Malam	15	15
3	3 Hari 2 Malam	30	30
4	1 Minggu	22	22
5	Lain nya	21	21
Tidak Menjawab		3	3
No	Nama Penginapan	Jumlah	Persentase
1	Big House	5	5
2	Bogor Inn	1	1
3	Cileungsi	1	1
4	Keluarga	4	4
5	Teman	1	1
6	Hotel Pangrango	5	5
7	Hotel Salak	17	17
8	Jakarta	1	1
9	Losmen	1	1
10	Permata Hotel	6	6
11	Puri Bali	3	3
12	Safari Hotel	5	5
13	Santika Hotel	22	22
14	Suryakencana Losmen	4	4
Tidak Menjawab		24	24
No	Pengeluaran Wisatawan	Jumlah	Persentase
1	1000 US\$ >	13	13
2	1000-2000 US\$	11	11
3	2000-3000 US\$	16	16
4	3000-5000 US\$	15	15
5	5000 US\$ <	3	3
6	Others	1	1
Tidak Menjawab		41	41

Sumber; Hasil Penelitian, Tahun 2011

## 5. Destinasi Pariwisata dan Saran Wisatawan

Wisatawan internasional kebanyakan mengunjungi destinasi pariwisata yang memiliki akses relatif mudah, sama halnya dengan tipe akomodasi yang di pilih kecenderungannya berada di pusat Kota Bogor. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa secara umum wisatawan internasional lebih memilih tinggal di pusat-pusat pelayanan publik yang infratrukturnya lebih baik dan memiliki akses yang mudah, termasuk akses ke destinasi pariwisata yang di pilihnya seperti; Kebun Raya Bogor, Museum Zoologi, Museum PETA dan daya tarik serta sarana rekreasi lain yang berada di pusat kota. Masukan dan saran yang menarik adalah mengenai perbaikan fasilitas publik dan lingkungan. Masukan dan saran sangat penting

karena berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata Kota Bogor ke depannya. Hal penting lainnya dikemukakan wisatawan mengenai saran pengembangan dan perbaikan fasilitas pariwisata, sistem transportasi, kelestarian dan kebersihan lingkungan, area publik dan jalur wisata yang ada di kota ini.

## C. PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BOGOR: Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional?

Pemerintah Daerah Kota Bogor memberikan komitmen dan dukungan terhadap pengembangan pembangunan pariwisata di wilayahnya sesuai dengan visi dan misi kota ini Tahun 2005-2025 sebagai “Kota Jasa Yang Nyaman Dengan Masyarakat Madani dan Pemerintah Amanah”.

### 1. Kebijakan dan Peraturan Pariwisata

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pariwisata Pemerintah Daerah Kota Bogor melalui dinas kebudayaan dan pariwisata berpedoman pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Implementasi pelaksanaan pembangunan pariwisata daerah berdasarkan pada dokumen perencanaan pengembangan pariwisata daerah (rencana induk pengembangan pariwisata daerah dan master plan pariwisata Kota Bogor) yang secara vertikal mengikuti hirarki kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pada pelaksanaan pengembangan pembangunan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor berkoordinasi dan kerjasama secara horizontal bersama dinas terkait lingkup sektoral pembangunan. Selain itu pada pelaksanaan teknis pengembangan pembangunan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkoordinasi dan bekerjasama dengan seluruh stakeholder kepariwisataan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata di wilayahnya.

## 2. Perencanaan Pariwisata

Sampai saat ini, pengembangan pariwisata Kota Bogor seperti yang tercantum pada rencana jangka panjang 2009-2025 dan rencana pariwisata 2010 masih fokus pada tingkat lokal, regional dan nasional. Mempertimbangkan hasil penelitian, pembangunan pariwisata Kota Bogor memiliki potensi pengembangan untuk tingkat internasional yang dapat mendatangkan wisatawan internasional dari berbagai negara sumber wisatawan seperti negara-negara Eropa, Inggris, Amerika, Australia, dan negara-negara di Asia, khususnya negara sumber wisatawan yang memiliki kaitan sejarah dengan kota ini di masa lampau.

## 3. Upaya Pemerintah Daerah Kota Bogor Dalam Pengembangan Pariwisata

Sesuai dengan visi Kota Bogor Tahun 2005-2011 sebagai "Kota Jasa Yang Nyaman Dengan Masyarakat Madani dan Pemerintahan Amanah" pemerintah daerah terus berupaya mengembangkan perekonomian masyarakat dengan menitikberatkan pada jasa (industri tersier) dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang ada, termasuk potensi pariwisata. Salah satu alternatif upaya optimalisasi pengembangan pariwisata daerah adalah melalui pengembangan Kota Bogor sebagai Suatu destinasi pariwisata internasional. Upaya pengembangan Kota Bogor sebagai suatu destinasi pariwisata internasional membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik seluruh stakeholder kepariwisataan daerah di Kota Bogor. Pemerintah Kota Bogor berkomitmen dan mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata di wilayahnya melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, termasuk untuk pengembangan Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata internasional.

## 4. Rekomendasi Pengembangan Sebagai Suatu Destinasi Pariwisata Internasional

Mempertimbangkan bahasan penawaran pariwisata (destinasi, daya tarik wisata, akomodasi dan transportasi) dan permintaan pariwisata (wisatawan internasional), Kota Bogor masih memiliki peluang mengoptimalkan potensi pariwisata daerah sebagai suatu destinasi pariwisata internasional. Koordinasi dan kerjasama stakeholder kepariwisataan diperlukan untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata supaya dapat memberikan manfaat optimal dari pembangunan pariwisata yang di laksanakan. Walaupun secara kebijakan dan perencanaan pembangunan pariwisata Kota Bogor sampai saat ini masih memprioritaskan kepada tingkat lokal, regional dan nasional atau dengan kata lain masih fokus terhadap wisatawan domestik, tidak menutup kemungkinan optimalisasi potensi pariwisata untuk pengembangan dan pembangunan pariwisata ke depan lebih diperluas lagi pada tingkat internasional yang menjadikan Kota Bogor sebagai suatu destinasi pariwisata yang banyak di kunjungi wisatawan internasional.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

Pariwisata sebagai integral kegiatan pembangunan suatu daerah dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi masyarakat. Kota Bogor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Beberapa potensi pariwisata diantaranya adalah; destinasi pariwisata yang berada di Kota Bogor, daya tarik wisata pendukung berupa bangunan peninggalan sejarah, fasilitas wisata dan pelayanan transportasi. Wisatawan internasional yang berkunjung berasal dari berbagai negara di dunia, seperti negara-negara Eropa, Inggris, Amerika, Australia dan negara-negara di Asia. Selama melakukan perjalanan, wisatawan

mengunjungi beberapa destinasi wisata dan tinggal di fasilitas akomodasi yang ada di kota ini. Wisatawan internasional merasa dapat menikmati fasilitas pariwisata dan merasa puas atas pengalaman perjalanan di Kota Bogor. Pemerintah Daerah Kota Bogor berkomitmen dan memberikan dukungan terhadap pengembangan pembangunan pariwisata di wilayahnya sesuai dengan visi dan misi kota ini. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pariwisata oleh Pemerintah Daerah Kota Bogor melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berpedoman pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pelaksanaan pembangunan pariwisata daerah mengacu pada dokumen perencanaan pengembangan pariwisata daerah (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah-RIPPDA atau Master Plan Pariwisata Kota Bogor) yang diimplementasikan oleh seluruh stakeholder kepariwisataan Kota Bogor. Sampai saat ini, pengembangan pariwisata Kota Bogor masih fokus pada tingkat lokal, regional dan nasional atau masih fokus pada segmen pasar wisatawan domestik. Mempertimbangkan hasil penelitian melalui pendekatan penawaran dan permintaan pariwisata Kota Bogor memiliki potensi pengembangan sebagai suatu destinasi pariwisata internasional. Hal ini dapat menjadi pertimbangan Pemerintah Daerah Kota Bogor untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata daerah ke depan nya.

Beberapa rekomendasi terkait dengan pengembangan pariwisata Kota Bogor diantaranya: pengembangan destinasi pariwisata baru, bangunan peninggalan sebagai dukungan pengembangan pariwisata, pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pada suatu destinasi ataupun wilayah Kota Bogor secara umum, peningkatan kualitas pelayanan transportasi serta peningkatan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2005. *Master Plan Pariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2005 (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Jawa Barat Tahun 2005)*. Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) West Java Province Bandung
- Badan Perencanaan Daerah Kota Bogor. 2010. *MasterPlan Pariwisata Kota Bogor Tahun 2010 (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Bogor Tahun 2010-RIPPDA)*. Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Kota Bogor. Bogor
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. 2010. *Sensus Penduduk Tahun 2010*. (<http://www.presidenri.go.id/index.php/sudutistana/2010/09/07/120.html>)
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Pariwisata Indonesia Tahun 2009*. Jakarta.
- Cooper, C., J. Flecher., D. Gilbert and S. Wanhill. *Definitions of Tourism (in R. Shepherd eds.)*.1999. *Tourism: Principles and Practice*. Addison Wesley Longman. USA.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor. 2010. *Data Pariwisata Kota Bogor-2010*. Bogor.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. *Undang-undang No.7 of 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah-RPJP, Kota Bogor Tahun 2009-2025)*. Bogor.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Website Resmi Pemerintah Kota Bogor. <http://www.kotabogor.go.id>. (di unduh 2011)
- Website Resmi Kebun Raya Bogor. <http://www.bogorbotanicgardens.org/tentang.php> (di unduh 2011)

